

Edukasi New Normal Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 melalui G 5M dan CTPS

Istianatus Sunnah¹, Lyna Lestari Indrayati²

^{1,2} Universitas Ngudi Waluyo

¹istihizna@yahoo.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 masih berlangsung lebih dari satu tahun. Belum ada tanda-tanda akan berakhirnya pandemi ini, dan akan masuk tahap new normal dimana semua aktivitas akan tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap gaya hidup new normal. Tempat ibadah dipilih sebagai salah satu tempat pelaksanaan kegiatan karena selama melaksanakan semua kegiatan keagamaan diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan dengan Gerakan 5M dan panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan observasi, koordinasi dan pelaksanaan kegiatan untuk mengedukasi masyarakat melalui media promosi seperti spanduk, banner dan poster yang dipasang di rumah ibadah di Ungaran Kabupaten Semarang. Spanduk dan poster memuat tentang Gerakan 5 M serta Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar menurut WHO. Selain itu hand soap dan handsanitizer diberikan dalam rangka mendukung dan meningkatkan kelancaran kegiatan. Hasil pemantauan kegiatan, semakin banyak masyarakat yang melakukan kegiatan keagamaan mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk ke tempat ibadah. Cuci tangan yang dilakukan sesuai panduan WHO yaitu dengan memakai sabun dengan 11 tahapan. Penyebaran informasi melalui media spanduk dan poster dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap gaya hidup new normal dalam kegiatan keagamaan

Kata Kunci: New Normal, Gerakan 5M, CTPS, Penyebaran Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is still going on for more than a year. There are no signs of the end to this pandemic yet, and it will enter a new normal stage where all activities will continue by implementing health protocols in order to prevent the spread of Covid-19. This Community Service Activity is carried out with the aim of increasing people's understanding of the new normal lifestyle. The place of worship was chosen as one of the places to carry out activities because during the implementation of all religious activities it is obligatory to implement a health protocol with the 5M Movement and the correct Handwashing with Soap (CTPS) guidelines. This activity is carried out with the stages of observation, coordination and implementation of activities to educate the public through promotional media such as banners and posters installed in places of worship in Ungaran, Semarang Regency. Banners and posters contain the 5 M Movement and the WHO Guidelines for Hand Washing with Soap. In addition, hand soap and handsanitizer were provided in order to support and improve the smooth running of activities. As a result of monitoring activities, more and more people who carry out religious activities adhere to health protocols by wearing masks, washing their hands before entering places of worship. Wash your hands according to WHO guidelines, namely by using soap with 11 stages. Disseminating information through the media of banners and posters can help increase public understanding of the new normal lifestyle in religious activities

Keywords : new normal, 5 M movement, CTPS, spreading of Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masih berlangsung selama setahun di Indonesia. Sampai saat ini virus Sars Cov-2 masih menyebar di dunia, dan masih belum diketahui berakhirnya. Meskipun sudah dilaksanakan lockdown selama beberapa bulan, kenyataannya virus tersebut masih menyebar dan

lebih parahnya sudah terjadi mutasi varian virus. Berdasarkan data yang ada, terdapat 4 varian virus Corona yang telah berkembang di Indonesia yaitu B117, D61G, N439, E448K (Putri, 2020). Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan menurunkan angka penyebaran Covid-19, maka pemerintah membatasi semua aktivitas masyarakat dengan pembatasan jumlah dan pengaturan jarak orang (Menkes RI, 2020).

Pemerintah menerapkan aturan dalam rangka new normal, bahwa semua harus melaksanakan PSSB dilengkapi dengan protokol kesehatan. New normal merupakan kondisi kebiasaan baru dengan melaksanakan kegiatan dengan penerapan protokol kesehatan (Aly et al., 2020). Selama mengadakan kegiatan, selain pembatasan jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, pengelola tempat kegiatan juga harus menerapkan protokol kesehatan meliputi menyediakan thermogun di pintu masuk, menerapkan self assesment risiko Covid-19.

Dalam rangka penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, maka perlu dilaksanakan hygiene dan sanitasi baik untuk pribadi maupun lingkungan. Salah satu hygiene dan sanitasi untuk diri sendiri, dengan cuci tangan. Prosedur cuci tangan selama new normal Covid-19 mengacu pada panduan WHO. Cuci tangan merupakan hal yang wajib saat pandemi Covid-19, karena sampai saat ini vaksin Covid-19, sedang dilaksanakan dan belum semua masyarakat menerima vaksin. Vaksin tidak menghasilkan kekebalan tubuh 100%, karena vaksin akan mengurangi resiko yang ditimbulkan apabila terpapar virus Covid-19. Proses tetap dijalankan meskipun masyarakat sudah divaksin. Untuk itu, perlu dilaksanakan promosi kesehatan melalui berbagai media, dalam rangka membangun kesadaran masyarakat akan hidup sehat selama pandemi Covid-19. Penyebaran virus corona dapat terjadi pada tangan yang tidak tercuci, kemudian menyentuh barang-barang terutama yang digunakan secara bersamaan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dengan cuci tangan yang benar, maka akan terjamin kebersihan dan higienitas diri. Fasilitas hygiene dan sanitasi di lingkungan kerja, tempat ibadah, pasar dan semua tempat yang digunakan untuk aktivitas bersama harus selalu diterapkan. Tempat-tempat tersebut harus sering dibersihkan dengan desinfektan minimal 4 jam sekali, menjaga kualitas udara, menyediakan sarana cuci tangan berupa sabun cuci tangan dengan air mengalir, memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar serta menyediakan handsanitizer di beberapa titik pintu masuk. Physical distancing wajib dilaksanakan dengan memberikan jarak pada masyarakat serta tidak terdapat kerumunan masyarakat yang melaksanakan kegiatan (Menkes RI, 2020)

2. PERMASALAHAN MITRA

Pemberlakuan new normal dalam kehidupan bermasyarakat selama pandemi Covid-19 wajib dilaksanakan protokol kesehatan. Masyarakat yang melaksanakan aktivitas baik di kantor, pasar, tempat ibadah di Ungaran, Kabupaten Semarang harus mengikuti protokol kesehatan seperti yang diwajibkan oleh pemerintah, dengan menerapkan gerakan 5M. Selama ini banyak masyarakat yang abai terhadap protokol kesehatan sehingga upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 tidak dapat dilakukan dengan baik. Dampak yang ditimbulkan akibat abai terhadap perilaku hidup sehat selama pandemi Covid-19, dapat menimbulkan kluster baru dalam penyebaran virus covid-19. Pengetahuan masyarakat terkait Gerakan 5M dengan mencuci tangan pakai sabun yang benar masih kurang. Banyak yang mencuci tangan hanya sekedar tangan dibasahi dengan air, tidak menggunakan sabun antiseptik. Hasil diskusi dengan mitra, meskipun sudah banyak masyarakat yang melaksanakan aktivitas di tempat ibadah sudah melakukan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, tetapi masih ada beberapa yang belum melakukannya CTPS. Untuk itu perlu dilakukan edukasi pemahaman, kedisiplinan protokol kesehatan dan pemahaman tentang tahapan CTPS sesuai WHO untuk mencegah penyebaran Covid-19 selama new normal.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat yaitu edukasi melalui spanduk dan poster serta pembagian produk handsoap dan handsanitizer kepada tempat ibadah di Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Alur kegiatan Pengabdian masyarakat dibagi menjadi:

a. Tahap pertama

Observasi masalah dan studi pendahuluan di beberapa tempat ibadah di Ungaran Barat, Kabupaten Semarang tentang Gerakan 5M dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) yang benar

b. Tahap kedua

Melakukan koordinasi dengan mitra di Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dengan

- mendiskusikan waktu dan teknis pelaksanaan.
- c. Tahap ketiga
Edukasi masyarakat melalui spanduk dan poster tentang Gerakan 5M dan Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar.

4. PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Edukasi New Normal Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui G 5M dan CPTS telah dilaksanakan di beberapa tempat ibadah di Kabupaten Semarang. Tema ini digunakan mengingat melonjaknya kasus positif covid -19 di Indonesia selama beberapa bulan terakhir. Penambahan kasus positif tersebut karena kurangnya pemahaman dan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan pandemi Covid -19. Tempat ibadah seperti masjid dan gereja dipilih sebagai lahan Pengabdian Kepada Masyarakat karena, jumlah kehadiran jamaah cukup banyak dan sering serta dimungkinkan interaksi antar jamaah cukup tinggi. Lokasi tempat ibadah ini terletak di jalan protokol Semarang- Magelang, yang sangat strategis dilalui oleh kendaraan bermotor arah ke Semarang. Berdasarkan hasil observasi, tempat ibadah ini sering kali digunakan sebagai tempat transit para muslim yang sedang dalam perjalanan luar kota untuk melakukan ibadah saat memasuki waktu sholat. Atas dasar observasi ini, tim melakukan edukasi tentang pencegahan dan penularan covid-19 melalui spanduk dan poster yang dipasang di masjid. Spanduk dan poster yang digunakan sebagai himbuan untuk tetap menjaga dan melaksanakan protokol kesehatan seperti pada gambar (1).



Gambar 1. Poster dan spanduk berisi himbuan pencegahan Covid-19

Salah satu cara untuk dapat menarik perhatian, merubah perilaku, membangun kesadaran masyarakat menggunakan promosi (Melinda, 2017). Berbagai media baik cetak seperti poster, spanduk, banner, maupun pamflet serta media digital melalui whatsapp dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat (Prasanti & Fuady, 2018). Menurut penelitian (Sabarudin et al., 2020), leaflet dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 di Bau Bau meskipun lebih efektif menggunakan kombinasi video dan leaflet. Spanduk maupun poster merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat karena, spanduk maupun poster memuat kalimat yang singkat, mudah dimengerti, bahasanya umum dan cara penulisannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga dapat terlihat dalam jarak jauh. Umumnya spanduk maupun banner didesain menggunakan warna, gambar, layout yang menarik (Susanto & Retno, 2018), sehingga mampu membuat masyarakat yang melihatnya tertarik membaca lebih lengkap. Spanduk, banner maupun poster merupakan salah satu metode penyuluhan tidak langsung yang ditujukan kepada sasaran primernya kelompok masyarakat yang melaksanakan kegiatan di fasilitas umum (Setyabudi & Dewi, 2017). Poster merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang berbagai masalah. Media cetak dapat meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan meski nilainya lebih rendah dibandingkan dengan media elektronik (Wasludin, 2019). Selain spanduk dan poster tentang protokol kesehatan, tim juga menyerahkan sabun cuci tangan dan handsanitizer sebagai sarana untuk menjaga kesehatan selama pandemi.



Gambar 2. Penyerahan sabun cuci tangan dan handsanitizer

Selain di masjid, edukasi juga dilaksanakan di gereja Kabupaten Semarang. Gereja ini terletak di tengah kota, dengan jumlah jemaat yang cukup banyak. Akses ke gereja ini sangat mudah dijangkau, lokasi terletak di daerah padat penduduk dan dekat pasar kota Ungaran sehingga kemungkinan untuk terjadinya interaksinya cukup tinggi. Perlu adanya edukasi tentang pencegahan dan kedisiplinan terhadap 5 M dan cara cuci tangan pakai sabun yang benar sesuai standar WHO.

Selama pandemi Covid-19 ini, masyarakat diwajibkan untuk selalu menjaga kesehatan dengan 5 M yaitu memakai masker dengan benar dan sesuai standar, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dan interaksi. Selama new normal, semua kegiatan keagamaan di rumah ibadah mulai diijinkan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sesuai peraturan KepMenkes RI No. HK.01.07/ MENKES/ 382/ 2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, bahwa adanya adaptasi kebiasaan baru, perlu adanya tindakan untuk pencegahan serta pengendalian Covid-19 pada kegiatan keagamaan di rumah ibadah dengan penerapan protokol kesehatan. Pengelola melakukan pembersihan dan desinfeksi ruang ibadah dan sarana yang sering disentuh jamaah secara berkala, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun atau handsanitizer pada tempat yang mudah dijangkau oleh jamaah, misal di pintu masuk, tempat wudhu, kamar mandi, mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari dapat masuk ke ruang ibadah, atau pembersihan filter AC secara rutin, mengatur jarak minimal 1 meter, menghimbau jamaah untuk membawa peralatan ibadah sendiri serta melakukan sosialisasi dan edukasi jamaah tentang pencegahan penularan Covid-19 (Menkes RI, 2020). Hampir semua tempat kegiatan keagamaan di Ungaran telah melaksanakan aktivitas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Masyarakat yang akan beribadah diwajibkan menggunakan masker, diukur suhu tubuhnya sebelum masuk, wajib mencuci tangan, dan adanya pemberian jarak selama kegiatan berlangsung. Kedua tempat ibadah tersebut, juga memfasilitasi tempat cuci tangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membantu pengelola rumah ibadah untuk mengedukasi jamaah dalam rangka penerapan protokol kesehatan. Penyerahan sabun cuci tangan dan handsanitizer bertujuan supaya, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat saat melaksanakan kegiatan beribadah pada kedua tempat ibadah tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sinanto & Djannah, 2020), bahwa cuci tangan atau hand hygiene dapat menurunkan prosentase terpapar penyakit infeksi. Penggunaan hand soap maupun handsanitizer mampu menurunkan jumlah koloni bakteri pada tangan, sehingga diharapkan mampu mencegah kontaminasi bakteri maupun virus Covid-19.

5. KESIMPULAN

Edukasi tentang new normal selama pandemi Covid-19 sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di tempat ibadah di Kabupaten Semarang melalui spanduk, banner dan poster. Media promosi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang prosedur new normal pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Ngudi Waluyo dan semua pihak yang membantu

pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, M. N., Putri, A., Rosyida, G., Hamidah, A., Ahmad, A. S., Suryani, H. A., ... Ilmi, I. Q. (2020). Panduan Aman “ New Normal ” Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 415–422.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*, Kemenkes RI, Jakarta

Melinda, S. (2017). Efektivitas Billboard dan Signboard sebagai Media Promosi Suroboyo Carnival Park. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1).

Menkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi, Menkes Ri, Jakarta

Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *Reformasi*, 8(1), 8–14.

Putri, G. S. (2020). 4 Varian Baru Virus Corona yang Mengkhawatirkan B.1.1.7. *Kompas*, diunduh 1 Mei 2021

Sabarudin, S., R, M., Ruslin, R., Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, ... Hasyim, M. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>

Setyabudi, R. G., & Dewi, M. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah DR. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 12(1).

Sinanto, R., & Djannah, S. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 19–33.

Susanto, T., & Retno, L. (2018). Penggunaan Spanduk dan Brosur Sebagai Bahan Penunjang Media Publikasi Kegiatan. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(3), 576–584.

Wasludin. (2019). Efektifitas Media Elektronik Dan Media Cetak Terhadap pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMP Negeri 4 Kota Tangerang. *Medikes*, 6(1), 11–18.